

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU TENTANG GIZI DENGAN STATUS GIZI BALITA DI WILAYAHAN KERJA PUSKESMAS BUTUH KECAMATAN BUTUH KABUPATEN PURWOREJO

Rinda Ayu Lestari

Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
Jl. Soekarno Hatta Borokulon Banyuurip Purworejo
rindaayulestari18@yahoo.com

INTI SARI

Latar belakang penelitian : Berdasarkan studi pendahuluan 6 balita dengan pola makan yang baik dengan berat badan normal dan 4 balita dengan pola makan yang kurang baik berat dengan badan kurang, pola makan dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dalam memberikan makan. jika pengetahuan baik maka diharapkan status gizi balitanya juga baik.

Tujuan penelitian : Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di posyandu wironatan Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Kutoarjo.

Metode penelitian : Penelitian ini menggunakan survey analitik dengan pendekatan *cross sectional*, sampel 82 balita , tehnik sampling dalam penelitian ini adalah *Random Sampling*, analisa data menggunakan *Product Moment*.

Waktu Penelitian : November- Juni 2018.

Hasil penelitian : Berdasarkan uji *Product Moment* di dapatkan $p = 0,000$ ($p < 0,05$) jadi hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita secara statistik dinyatakan bermakna, sehingga dinyatakan ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Kata kunci : pengetahuan, status gizi balita

PENDAHULUAN

Pada tahun 2016 berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) prevalensi gizi buruk dan kurang di Indonesia berdasarkan indeks BB/TB, sebanyak 3,1% balita mempunyai status gizi sangat kurus dan 8,0% balita mempunyai status gizi kurus. Presentasi wasting / kurus (sangat kurus + kurus) pada kelompok balita 11,1% lebih rendah dibandingkan kelompok balita 12,6% (Kepmenkes RI, 2016).

Status gizi balita di tingkat Jawa Tengah tahun 2016 berdasarkan indeks BB/TB pada anak balita 0 - 23 bulan didapatkan hasil sangat kurus 2,7% , kurus 8,1%, normal 85,5% dan gemuk 4,3%. Pada usia anak balita 0 - 59 bulan sangat kurus 4,3%, kurus 2,2%, normal 86,7% dan gemuk 3,7%.

Berdasarkan data Dinkes kabupaten Purworejo tahun 2017, penentuan status gizi dengan indeks BB/TB sangat kurus 0,1 % , kurus 2,2 % normal 94,3% dan gemuk 3,18 % . Untuk

wilayah Puskesmas Butuh terdapat 4 balita dengan status gizi kurang dan 1 balita dengan status gizi sangat kurang dari 1.151 balita (Dinkes Purworejo, 2017).

Masa balita merupakan masa yang sangat beresiko pada status gizinya. Anak - anak yang mempunyai status gizi yang baik dapat tumbuh optimal dan akan menjadi sumber daya manusia yang berkualitas dimasa yang akan datang sehingga dapat meningkatkan produktifitas (Par'i, 2016; h. 221).

Zat gizi (*Nutrients*) adalah ikatan kimia yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsinya yaitu menghasilkan energi, membangun dan memelihara jaringan, serta mengatur proses-proses kehidupan, sedangkan status gizi adalah keadaan tubuh sebagai akibat konsumsi makanan dan penggunaan zat-zat gizi. Dibedakan antara status gizi buruk, kurang, baik, dan lebih (Almatsier, 2009; h. 4).

Gizi kurang secara langsung disebabkan oleh kurangnya konsumsi makanan dan adanya penyakit infeksi. Makin bertambah usia anak maka makin bertambah pula kebutuhannya. Konsumsi makanan dalam keluarga dipengaruhi oleh jenis pangan yang dibeli, pemasakan distribusi dalam keluarga, dan kebiasaan makan secara perorangan konsumsi juga tergantung pada pendapatan, agama, adat istiadat, dan pendidikan keluarga. pendidikan keluarga sangat berpengaruh pada tingkat pengetahuan orang tua yang berpengaruh pada status gizi balita (Rahardjo dan Marmi, 2015; h. 378).

Tujuan penelitian untuk mengetahui Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita dengan indikator indeks BB/TB di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik korelasional. Desain yang digunakan *cross-sectional*, adalah suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada

suatu saat (Notoatmodjo, 2012; h. 38). Dalam penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Populasi dalam penelitian ini adalah semua anak balita yang ada di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Purworejo sebanyak 103 balita. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 82 responden. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik sampling *random sampling* yaitu setiap anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2012; h. 125). Tempat penelitian diposyandu Wironatan Butuh Purworejo pada bulan November 2017 - Juni 2018. Alat ukur yang digunakan adalah kuesioner dan buku KMS balita. Analisis data menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment* dengan menggunakan *SPSS* versi 22.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

a. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita di Puskesmas Butuh Purworejo

No	Pengetahuan tentang Gizi Balita	Frekuensi (F)	Perentase (%)
1	Baik	43	52,6
2	Cukup	23	28
3	Kurang	16	19,4
Jumlah		82	100,0

Sumber : Data primer 2018

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan tentang gizi balita baik sebanyak 43 (52,6 %), dan yang memiliki pengetahuan kurang 16 (19,4%)

b. Status Gizi Balita

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Status Gizi Balita di Puskesmas Butuh Purworejo

No	Status gizi	Frekuensi (F)	Persentase (%)
1	Gemuk	2	2,4
2	Normal	67	81,7
3	Kurus	10	12,2
4	Sangat Kurus	3	3,7
	Jumlah	82	100,0

Sumber : Data primer, 2018

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa responden dengan status gizinya normal 67 (81,7%) dan dengan status gizi gemuk 2 (2,4%).

2. Analisis Bivariat

Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita

Pengetahuan tentang gizi balita	Status gizi balita									
			Gemuk		Normal		Kurus		Sangat Kurus	
	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Baik	43	52,6	0	0,00	40	48,8	3	3,7	0	0,00
Cukup	23	28	2	2,4	20	24,4	0	0,00	1	1,2
Kurang	16	19,4	0	0,00	7	8,5	7	8,5	2	2,4
Total	82	100	2	2,4	67	31,7	10	12,2	3	3,7

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa responden yang memiliki pengetahuan baik 43 (52,6%) dengan status gizi normal 40 (48,8%), dan kurus 3 (3,7%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizi gemuk 2 (2,4%), normal 20 (24,4%) dan sangat kurus 1 (1,2%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi normal 7 (8,5%), kurus 7 (8,5%), dan sangat kurus 2 (2,4%). Berikut ini adalah uji hipotesis menggunakan uji *Product moment* untuk menganalisis hubungan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Hasil uji statistik menggunakan *uji product moment* menunjukkan χ^2 hitung sebesar 0,790 pada taraf signifikansi ($\alpha=5\%$) Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika $p < 0,05$ maka H_0 di tolak dan H_a diterima jika $p > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan antar variabel.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan Ibu tentang Gizi Balita

Hasil analisis pengetahuan tentang gizi balita baik sebanyak 43 orang (52,6%). Sedangkan paling sedikit memiliki pengetahuan tentang gizi balita kurang sebanyak 16 orang (19,4%).

Pengetahuan responden tentang gizi balita sebagian besar cukup. Pengetahuan adalah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah seorang mengadakan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terhadap objek terjadi melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba dengan sendiri. Pada waktu penginderaan sampai menghasilkan pengetahuan tersebut sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian persepsi terhadap objek. Sebagian besar pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan telinga (Franciska dan Novita, 2011; h. 82).

Pendidikan berhubungan dengan pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan maka orang cenderung mudah menyerap informasi untuk menambah pengetahuannya dan berpengaruh terhadap tindakan, perlu ditekankan bahwa seorang yang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi juga dapat diperoleh dari pendidikan non formal. Respon dengan tingkat pengetahuan tinggi tentang gizi balita cenderung ingin mengaplikasikan pengetahuan yang dimiliki kedalam tindakan yang nyata. Tindakan tersebut dapat berupa tindakan memberikan gizi yang baik untuk anaknya.

Gizi yang baik yaitu gizi seimbang yang didasarkan pada prinsip 4 pilar yaitu beragam pangan, aktifitas fisik, kebersihan diri dan lingkungan serta pemantauan berat badan. Gizi

seimbang 4 sehat 5 sempurna mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, mineral dan susu (Par'i, 2014; h. 231-232).

2. Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan responden dengan status gizi normal 67 (81,7%), Kurus 10 (12,2%), sangat kurus 3 (3,7%) dan gemuk 2 (2,4%).

Di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh Purworejo dijumpai adanya masalah gizi seperti balita dengan berat badan dibawah standar (BGM) hal tersebut mungkin disebabkan faktor – faktor baik internal maupun eksternal.

Menurut Supariasa (2012; h.18), status gizi adalah ekspresi dari keadaan keseimbangan dalam bentuk variabel tertentu atau perwujudan dari *nutriture* dalam bentuk variabel tertentu. Faktor yang dapat mempengaruhi status gizi pada balita adalah asupan makanan pada anak dan penyakit infeksi yang merupakan penyebab langsung, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah persediaan makanan dirumah, pengetahuan, pola pengasuhan anak, pelayanan kesehatan dan kesehatan lingkungan serta kemiskinan.

Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita tentang kebutuhan gizi balita meliputi pengertian zat gizi, macam-macam, manfaat dan tanda kekurangan gizi.

3. Hubungan Pengetahuan tentang Gizi Balita dengan Status Gizi Balita

Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi balita dengan status gizi balita di Puskesmas Butuh pada Posyandu Wironatan.

Hasil penelitian menunjukkan responden yang memiliki pengetahuan baik 43 (52,6%) dengan status gizi normal 40 (48,8%), dan kurus 3 (3,7%). Responden yang memiliki pengetahuan cukup dengan status gizi gemuk 2 (2,4%), normal 20 (24,4%) dan sangat kurus 1 (1,2%). Responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan status gizi normal 7 (8,5%), kurus 7 (8,5%), dan sangat kurus 2 (2,4%).

Hasil uji statistik menggunakan *uji product moment* menunjukkan χ^2 hitung sebesar 0,790 pada taraf sinifikansi ($\alpha = 5\%$). Kriteria penerimaan dan penolakan hipotesis adalah jika

$p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima jika $p > 0,05$. Hasil penelitian menunjukkan $p = 0,000 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Erni Kurniawat (2011) tentang hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Baledono, Kabupaten Purworejo yang menyatakan bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita (nilai $p = 0,001$). Keadaan ini bisa juga disebabkan karena pengetahuan merupakan penyebab tidak langsung gangguan gizi pada balita, masih ada faktor langsung seperti pola konsumsi, penyakit infeksi, faktor sosial dan ekonomi. Kecukupan pangan di tingkat keluarga belum tentu menjamin perbaikan status gizi setiap individu anggotanya.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pengetahuan bukan merupakan faktor langsung mempengaruhi status gizi anak balita, namun pengetahuan gizi memiliki peran yang penting, karena dengan memiliki pengetahuan yang cukup dapat mengetahui berbagai gangguan kesehatan yang akan timbul, Notoatmodjo dalam Erni Kurniawati (2011).

Pendidikan ibu akan berpengaruh pada pengetahuan ibu terhadap gizi balita. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah pemahaman ibu balita tentang kebutuhan gizi balita meliputi pengertian zat gizi, macam-macam, manfaat dan tanda kekurangan gizi. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi dengan pola pikir yang relatif tinggi untuk diaplikasikan. Pendidikan merupakan kemahiran menyerap pengetahuan pendidikan seseorang berhubungan dengan sikap seseorang terhadap pengetahuan yang diserapnya. Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk dapat menyerap informasi dibidang kesehatan. Mudahnya seseorang untuk menyerap informasi akan berpengaruh terhadap pembentukan perilaku (Wawan dan Dewi, 2011; h. 16-22).

SIMPULAN

1. Pengetahuan ibu tentang gizi balita di Puskesmas Butuh Purworejo sebagian besar mempunyai tingkat pengetahuan Baik sebanyak 43 (52,4%).
2. Status gizi balita di Puskesmas Butuh Purworejo. Sebagian besar baik 69 (84,1%).
3. Ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Butuh Purworejo. Berdasarkan Hasil peneitian menunjukkan $p=0,000<0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya ada hubungan pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita di Puskesmas Butuh Purworejo.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Butuh

Tenaga kesehatan dapat meningkatkan mutu pelayanan kesehatan dan memberikan penunjang gizi bagi balita yang masih kurang gizi, sehingga tumbuh kembang balita di Wilayah Kerja Puskesmas Butuh dapat optimal.

2. Bagi Ibu Balita

Bersedia untuk meluangkan waktu untuk mengikuti penyuluhan tentang gizi yang diadakan dari pihak puskesmas pada kegiatan posyandu sehingga menambah pengetahuan ibu tentang gizi yang baik untuk balita

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat meneliti faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi status gizi balita.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaitsier, S. 2009. *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama
- Ambarwati, E. R. Dan Supiyati. 2012. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Pustaka Rihama
- Depkes RI. 2015. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Diakses tanggal 4 Januari 2018

- _____. 2016. *Profil Kesehatan Indonesia*. Depkes RI. Diakses tanggal 4 Januari 2018
- Dewi dan Wawan. 2011. *Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Ekawati, Murty. 2015. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Anak 1-3 Tahun Di Mopusi Lolayan Bolaang Mongondow Induk Sulawesi Utara*. Jurnal e-Biomedik (eBm). Volume 3 No. 2 ,9-12
- Fajar, I.Supriasa,D.N. dan Bakri,B. 2016. *Penelitian Status gizi*. Jakarta : EGC
- Febri, Wahyu, Tuti Susilowati dan Erni Kurniawati. 2011. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Gizi Dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Baledono, Kecamatan Baledono Kabupaten Purworejo*. Karya Tulis Ilmiah, Progam DIII Kebidanan : Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Fitriani, S. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graha ilmu
- Franciska, Y. dan Novita, N. 2011. *Promosi Kesehatan Dalam Pelayanan Kebidanan*. Jakarta : Salemba Medika
- Hidayat, A .A. 2014. *Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika
- Kusumaningsih, Tri Puspa, Lusi Estiana dan Novia Ayuanita. 2012. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Tumbuh Kembang Dengan Tumbuh Kembang Balita*. Karya Tulis Ilmiah, Progam DIII Kebidanan : Akbid Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- par'i, H.M . 2016. *Penilaian Status Gizi*. Jakarta : EGC
- Notoatmodjo, S. 2012. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Rahardjo, K. dan Marmi. 2012. *Asuhan Neonatus*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riwidikdo, H. 2009. *Statistik Kesehatan*. Jogjkarta : MITRA CENDIKIA
- Sediaoetama,A. D. 2012. *Ilmu Gizi*. Jakarta : Dian Rakyat
- Sugiyono. 2011.*Statistik Kesehatan*. Bandung : CV ALFABETA
- _____. 2017.*Statistik Kesehatan*. Bandung : CV ALFABETA
- Suryani, E. dan Machfoedz, I. 2008.*Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Fitramaya
- Wirjatmadi, B. dan Adriani, M. 2014. *Peranan Gizi Dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Group